

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk atau terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

B. TEKNIK SAMPLING

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* karena peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berikut kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris independen
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba usaha dalam laporan keuangannya
5. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan
6. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan

Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017.

C. DATA YANG DIGUNAKAN

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan.

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan yang diperlukan adalah www.SahamOk.com dan Bursa Efek Indonesia di Gerai BEI.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas perusahaan, yang diproksikan melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*. ROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva (Sugiyono, 2008).

$$ROA = \frac{EBIT}{ASSET}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Asset : Total Aktiva

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *value added intellectual capital* dan *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

a. *Value Added Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diprosikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAICTM (Pulic, 1998)

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAICTM : *Value Added Intellectual Capital*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Sebelum menghitung variabel *intellectual capital* secara keseluruhan perlu dihitung mengenai nilai tambah atau *Value Added* (VA) yang merupakan perbedaan antara penjualan *output* (OUT) dan *input* (IN). VA dihitung dengan cara (Pulic, 1998):

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

OUT : Total penjualan dan pendapatan lain

IN : Total beban (selain gaji dan beban karyawan)

Metode perhitungan VAIC menggunakan tiga jenis input perusahaan yang terdiri dari *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Of Capital Employed* (VACA) serta *Structural Capital Value Added* (STVA), dengan rumus sebagai berikut:

1. *Value Added Of Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal perusahaan. VACA juga didefinisikan sebagai pemanfaatan aset tetap dan lancar suatu perusahaan dalam total modal. Rumus VACA sebagai berikut:

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed (jumlah ekuitas dan laba bersih)*

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU merupakan salah satu modal intelektual perusahaan yang mengacu pada nilai kolektif, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi. Rumus VAHU sebagai berikut:

$$VAHU = VA / HU$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HU : *Human Capital (beban karyawan)*

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan sistem perusahaan yang telah diciptakan dari tahun ke tahun yaitu terdiri dari hak paten, formula, *competitive intelligence*, proses, kebijakan, sistem informasi, dan lain sebagainya. Rumus STVA sebagai berikut:

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* = VA - HU

VA : *Value Added*

b. Dewan direksi

Dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya hubungan dengan pihak yang berada diluar perusahaan dan ketersediaan sumber daya. Dewan direksi merupakan anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja dalam manajemen perusahaan.

Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan (Sekaredi, 2011). Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan DD.

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

c. Dewan komisaris independen

Merupakan fungsi dari perusahaan yang berfungsi melakukan super visi terhadap dewan direksi.

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan (Sekaredi, 2011). Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan DKOMIN. Rumus DKOMIN, sebagai Berikut:

$$DKOMIN = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Manajerial

Adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain seorang manajer tersebut juga sebagai pemegang saham pada perusahaan.

Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dibagi dengan total saham beredar (Waskito, 2014). Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan KMNJ. Rumus KMNJ, sebagai Berikut:

$$KMJN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, dana perwakilan, serta institusi lainnya pada akhir tahun.

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham beredar (Sekaredi, 2011). Variabel ini selanjutnya akan dilambangkan dengan KINST. Rumus KINST, sebagai Berikut:

$$KINST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

E. ALAT ANALISIS

1. Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan alat analisis deskriptif karena variabel independen pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih dari satu. Alat analisis yang digunakan dalam analisis deskriptif antara lain untuk melihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data diolah menggunakan SPSS 21.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$ROA = a + b_1VAIC + b_2DD + b_3DKOMIN + b_4KMNJ + b_5KINST + e$$

Keterangan:

ROA : variabel dependen profitabilitas yang diproksikan

VAIC : variabel independen *value added intellectual capital*

DD : variabel independen dewan direksi

DKOMIN : variabel independen dewan komisaris independen

KMNJ : variabel independen kepemilikan manajerial

KINST : variabel independen kepemilikan institusional

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefesien Regresi Variabel Independen

e : Standar Error

3. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat menguji apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria *BLUE*, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik, (Kuncoro, 2013).

Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2013)

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu kepengamatan lainnya, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya. Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$ maka data terbebas dari heterokedastisitas, (Ghozali, 2013)

c. Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual yang baik berdistribusi normal atau tidak, untuk mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik (Ghozali, 2013).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmograv – smirnov*. Jika nilai probabilitas (*Kolmograv - Smirnov*) taraf signifikan 5%, maka :

- a. Jika hasil signifikan $>$ dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika hasil signifikan $<$ dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi

ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk mengetahui autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta. Dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Apakah nilai *Durbin Watson* terletak antara batas atas (du) dan 4-(du) berarti tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013).

4. PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model dikatakan layak untuk diteliti, atau model *fit*. Model dikatakan layak apabila data *fit* (cocok) dengan persamaan regresi. *Model Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA) (Ghozali, 2013). Pada pengujian kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Jika *p-value* < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka uji F signifikan.
- 2) Jika *p-value* > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka uji F tidak signifikan.

Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan penelitian ini memiliki nilai toleransi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). (Ghozali, 2013)

b. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t dikembangkan oleh William Sealy Gosset. Dalam artikel publikasinya, ia menggunakan nama samaran yaitu *Student*, sehingga kemudian metode

pengujiannya dikenal dengan uji t-student. William Sealy Gosset menganggap bahwa untuk ukuran sampel kecil, nilai Z dari distribusi normal tidak begitu cocok. Oleh karenanya, ia kemudian mengembangkan distribusi lain yang mirip dengan distribusi normal, yang dikenal dengan distribusi t-student. Distribusi student ini berlaku baik untuk sampel kecil maupun sampel besar. Pada $n \geq 30$, distribusi t ini mendekati distribusi normal dan pada n yang sangat besar, misalnya $n=10000$, nilai distribusi t sama persis dengan nilai distribusi normal (lihat tabel t pada df 10000 dan bandingkan dengan nilai Z). Penggunaan uji t ini bervariasi. Uji ini bisa digunakan untuk objek studi yang berpasangan dan juga bisa untuk objek studi yang tidak berpasangan.

Langkah-langkah dalam Uji Statistik (Uji t)

1. Menentukan H_0 dan H_a

Formulasi atau perumusan hipotesis statistik dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu sebagai berikut;

a. Hipotesis nol / nihil (H_0)

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan diujikan. Hipotesis nol tidak memiliki perbedaan atau perbedaannya nol dengan hipotesis sebenarnya.

b. Hipotesis alternatif/ tandingan (H_1 / H_a)

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan atau tandingan dari hipotesis nol. Dalam menyusun hipotesis alternatif, timbul 3 keadaan berikut.

Apabila hipotesis nol (H_0) diterima (benar) maka hipotesis alternatif (H_a) di tolak. Demikian pula sebaliknya, jika hipotesis alternatif (H_a) di terima (benar) maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

2. Menentukan Taraf Signifikan (α)

Taraf signifikan merupakan besarnya antara batas toleransi dalam menerima kesalahan pada hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Semakin tinggi taraf signifikan yang digunakan maka semakin tinggi pula penolakan hipotesis nol atau hipotesis yang diuji, padahal hipotesis nol benar.

Besaran yang sering digunakan untuk menentukan taraf signifikan dinyatakan dalam % (persen), yaitu: 1% (0,01), 5% (0,05), 10% (0,1), sehingga secara umum taraf nyata di tuliskan sebagai $\alpha 0,01$, $\alpha 0,05$, $\alpha 0,1$. Besarnya nilai α bergantung pada keberanian pembuat keputusan atau peneliti yang dalam hal ini berapa besarnya kesalahan yang akan ditentukan (yang menyebabkan resiko) yang akan ditoleransi. Besarnya kesalahan tersebut disebut sebagai daerah penolakan (*region of rejection*). atau daerah kritis pengujian (*critical region of a test*)

Nilai α yang dipakai sebagai taraf signifikan dapat digunakan untuk menentukan nilai distribusi yang digunakan pada pengujian tersebut, misalnya distribusi normal (Z), distribusi t , dan distribusi X^2 . Nilai itu sudah disediakan dalam bentuk table yang disebut nilai kritis.

3. Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan merupakan penetapan keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang sesuai dengan kriteria pengujiaanya. Pembuatan kesimpulan dilakukan setelah membandingkan nilai uji statistik dengan nilai α tabel atau nilai kritis.

- a. Penerimaan H_0 terjadi jika nilai uji statistik berada diluar nilai kritisnya, sebaliknya
- b. Penolakan H_0 terjadi jika nilai uji statistik berada didalam nilai kritisnya.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai atau variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen amat terbatas. “ nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen ” Imam (Ghozali, 2013).

Koefisien determinasi bukan merupakan satu-satunya kriteria dalam memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori yang ada yang telah dipilih oleh peneliti atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik oleh peneliti (Ghozali, 2013).